

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu konsep diri dan motivasi belajar siswa. Konsep diri menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan motivasi belajar siswa menjadi variabel terikat (*dependent variabel*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Peneliti terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Arikunto (2002, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 206) bahwa penelitian deskriptif adalah, “Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai konsep diri dan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Kemudian penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian diuji

mengenai pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Sopia Safira, 2018

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ali Muhidin et al., (2011, hlm. 16), penelitian verifikatif adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”. Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran tingkat konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Jenis penelitian ini menurut metode adalah penelitian *survey*. Ali Muhidin, dkk. (2011, hlm. 17) menjelaskan bahwa penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode *survey* ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (Konsep Diri) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMK Pasundan 1 Cimahi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2.2 Populasi

Menurut Ali Muhidin, dkk. (2011, hlm. 129) menjelaskan bahwa populasi (*population* atau *universe*) adalah:

Keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi yang berjumlah 49 orang. Merujuk pada keterangan di atas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 49 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penulisan ini tidak ada

proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin(2010, hlm. 101):

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh penulis. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya Arikunto(2010, hlm. 107) juga mengungkapkan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 cimahi yang berjumlah 49 orang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 49 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

3.2.3 Variabel & Operasionalisasi Variabel

Penulisan ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) mengatakan bahwa, “variabel penulisan adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penulisan”. Variabel penulisan terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variable), dan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variable). Menurut Tuckman (dalam Styosari 2010, hlm. 128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh penulis itu.

Variabel yang terdapat dalam penulisan ini meliputi dua variabel, yaitu konsep diri sebagai variabel bebas (variabel X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (variabel Y). Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut.

1. Konsep Diri

Menurut Hurlock (2010, hlm. 103) berpendapat bahwa “Konsep diri adalah gambaran seseorang pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologi, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri juga berarti gambaran tentang dirinya sendiri dalam bandingannya dengan orang lain”.

Menurut Hurlock (dalam Yusuf dan Nursihin, 2008, hlm. 7-8) yang menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen konsep diri atau gambaran individu tentang dirinya, yaitu:

- 1) Komponen *perceptual* merujuk pada persepsi siswa tentang penampilan fisiknya maupun kesan orang lain.
- 2) Komponen *conceptual* merujuk pada karakteristik dirinya yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan, latar belakang dan asal usul.
- 3) Komponen *attitudinal* merujuk pada sikap tentang status siswa pada saat ini dan sikap terhadap masa depan, perasaan bangga atau malu terhadap dirinya.

Penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, komponen, indikator, ukuran dan skala dalam operasional variabel konsep diri, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Konsep Diri

Variabel X	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Konsep Diri (X) “Konsep Diri adalah gambaran seseorang/pandangan seseorang”	Komponen <i>Perceptual</i> (Fisik)	Tingkat penilaian diri sendiri terhadap penampilan fisik yang dimilikinya	Ordinal	1-3
		Tingkat penilaian orang lain terhadap penampilan yang dimilikinya	Ordinal	4
	Komponen <i>Conceptual</i> (Psikis)	Tingkat penilaian diri terhadap kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar	Ordinal	5-8

mengena i dirinya sendiri yang merupak an gabunga n dari keyakina n fisik, psikolog i, sosial, emosion al aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Konsep Diri juga berarti gambara n tentang dirinya sendiri dalam bandinga nnya dengan orang lain”. (Hurlock , 2010, hlm. 103)		Tingkat keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki	Ordinal	9	
		Tingkat penilaian diri terhadap latar belakang (keluarga)	Ordinal	10	
	Komponen <i>Attitudinal</i> (Sikap)		Tingkat penilaian diri sendiri terhadap sikap diri sendiri	Ordinal	11-14
			Tingkat penilaian diri sendiri terhadap sikap untuk masa kini dan masa depan	Ordinal	15-16

2. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2008, hlm. 23) “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar memiliki indikator antara lain: hasrat dan keinginan berhasil,

Sopia Safira, 2018

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keinginan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel Y	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Motivasi Belajar (Y)</p> <p>“Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan kehormatan”.</p> <p>(Uno, Hamzah, B. 2008, hlm. 23)</p>	Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar	1. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam belajar	Ordinal	1-3
		2. Tingkat kesungguhan untuk mencapai hasil belajar	Ordinal	4-5
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Tingkat dorongan untuk berhasil dalam belajar	Ordinal	7,9
		2. Tingkat mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	Ordinal	8
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan belajar	Ordinal	10-12
		2. Tingkat antusiasme siswa dalam meraih target belajar	Ordinal	13-14
	Adanya penghargaan dalam belajar	1. Tingkat pemberian pujian terhadap hasil belajar	Ordinal	15
		2. Tingkat pemberian apresiasi terhadap hasil belajar	Ordinal	16

Sopia Safira, 2018

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data dan tentunya instrumen tersebut harus diuji kelayakannya. Adapun beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penulisan ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan (2013, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

2. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penulisan ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto(2010, hlm. 211)mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalamAli Muhidin, dkk., (2011, hlm. 193) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item keI yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penulisan menurutAli Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.

- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penulisan.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Konsep Diri)

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden, yaitu 30 siswa kelas X AP di SMK Kiansantang Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel X (Konsep Diri)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,450	0,361	Valid
2	0,407	0,361	Valid
3	0,415	0,361	Valid
4	0,462	0,361	Valid
5	0,451	0,361	Valid
6	0,449	0,361	Valid
7	0,601	0,361	Valid
8	0,481	0,361	Valid
9	0,472	0,361	Valid
10	0,449	0,361	Valid
11	0,426	0,361	Valid
12	0,389	0,361	Valid
13	0,681	0,361	Valid
14	0,422	0,361	Valid
15	0,633	0,361	Valid
16	-0,257	0,361	Tidak Valid
17	0,715	0,361	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.4 terdapat satu item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari (r_{tabel}). Pada variabel konsep diri (X) terdapat satu item yang tidak valid yaitu nomor 16 sehingga jumlah item variabel X menjadi 16 item.

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden, yaitu 30 siswa kelas X AP di SMK Kiansantang Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,736	0,361	Valid
2	0,396	0,361	Valid
3	0,510	0,361	Valid
4	0,628	0,361	Valid
5	0,713	0,361	Valid
6	0,371	0,361	Valid
7	0,473	0,361	Valid
8	0,600	0,361	Valid
9	0,585	0,361	Valid
10	0,719	0,361	Valid
11	0,593	0,361	Valid
12	0,525	0,361	Valid
13	-0,110	0,361	Tidak Valid
14	0,385	0,361	Valid
15	0,556	0,361	Valid
16	-0,024	0,361	Tidak Valid
17	0,479	0,361	Valid
18	0,397	0,361	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.5 terdapat satu item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari (r_{tabel}). Pada variabel motivasi belajar siswa (Y) terdapat satu item yang tidak valid yaitu nomor 13 dan nomor 16 sehingga jumlah item variabel Y menjadi 16 item.

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

	Jumlah	Setelah Uji Coba
--	--------	------------------

No	Variabel	Item Sebelum Uji Coba	Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Konsep Diri	17	16	1	16
2.	Motivasi Belajar Siswa	18	16	2	16
Total		35	32	3	32

Sumber: Hasil Pengujian Data

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto(2010, hlm. 221)berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penulisan ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penulisan seperti yang dijabarkan oleh Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Konsep Diri (X)	0,688	0,361	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa(Y)	0,785	0,361	Reliabel

Sumber: hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil kedua pengujian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa instrument dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Hal tersebut berarti tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Sopia Safira, 2018

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S _i ²	Log S _i ²	db.Log S _i ²	db. S _i ²
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: (Muhidin, 2010:97)

c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum dbS_i^2}{\sum db}$$

d. Menghitung log dari varians gabungan.

e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum dbi)$$

f. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

h. Membuat kesimpulan.

- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H₀ diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H₀ ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.2.6.2 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2007, hlm. 244})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas menurut Ali Muhidin (2010, hlm. 98) mengemukakan langkah-langkah pengujian linieritas regresi sebagai berikut:

1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus: $JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg[b|a]}$), dengan rumus: $JK_{reg[b|a]} = b\left\{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}\right\}$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}), dengan rumus:

$$(JK_{res}) = \sum Y^2 - JK_{reg[b|a]} - JK_{reg[a]}$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus: $RJK_{Reg[a]} = \frac{JK_{Reg[a]}}{1}$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a ($RJK_{reg[b|a]}$) dengan rumus: $RJK_{reg[b|a]} = \frac{JK_{reg[b|a]}}{1}$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus: $RJK_{Res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$

8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JKE = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Sopia Safira, 2018

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus: $JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$
- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus: $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$
- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan rumus $RJK_E = \frac{JKE}{n-k}$
- 12) Mencari uji F dengan rumus $= \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$
- 13) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier
- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ di mana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$
- 15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015, hlm. 335) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 8
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Ali Muhidin dan Somantri (2006, hlm. 38)

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penulisan. Dalam hal ini hasil kodingdigunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: Ali Muhidin dan Somantri (2006, hlm. 39)

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dan kelompok subjek yang diteliti. Yang termasuk dalam analisis data deskriptif adalah penyajian data melalui tabel frekuensi.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu rumusan masalah nomor satu dan rumusan masalah nomor dua, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai kosep diri dan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2.7.1.1 Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk menghitung hubungan variabel X dengan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Product Moment* (Muhidin, 2010, hlm. 97), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008, hlm. 257)

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis nonparametris karena data yang digunakan adalah data ordinal.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor tiga yaitu adakah pengaruh konsep diriterhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi. Pada penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi.

Menurut Ali Muhidin, dkk.(2011, hlm. 213) menyebutkan bahwa:

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Menurut Ali Muhidin & Somantri(2006, hlm. 243) langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menggunakan analisis regresi adalah:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- 3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Penelitian menggunakan model regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel tak bebas (nilai duga)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval.

Menurut Muhidin, S. A. (2011, hlm. 61-62) bahwa “Salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah *Metode Succesive Interval (MSI)*.”

Secara teknis operasional perubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *Additional/Instrument* dari *Software Microsoft Office Excel 2007* melalui *Method Succesive Interval (MSI)*. Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Masuk ke *Ms. Excel* yang memiliki program *Succesive Interval*.
2. Masuk ke *Menu Bar*, kemudian pilih *Succesive Interval*.
3. Buka *Analyze* kemudian pilih *Succesive Interval*.
4. Pada *Succesive Interval* disediakan 3 menu yaitu *input*, *option* dan *output*.

Pada menu *input* terdapat *Data range* diisi dengan sel data ordinal yang mau diubah ke data interval. Pada menu *option* terdapat *Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (Skala Likert). Sedangkan pada menu *Output* diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil perubahan data ordinal ke interval

3.2.7.2.1 Koefisien Determinasi

Sambas (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

a. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap motivasi belajar siswa

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap motivasi belajar siswa

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

c) Menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.

4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .

5) Membuat kesimpulan

Sopia Safira, 2018

*PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu